

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH SALAMAN**



RINA PUJI ASTUTI

NPM. 13.0401.0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH SALAMAN**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



RINA PUJI ASTUTI

NPM. 13.0401.0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

ABSTRAK

RINA PUJI ASTUTI: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Salaman yang berjumlah 707 siswa dan yang diambil sebagai sampel penelitian ini siswa kelas XI jurusan akuntansi berjumlah 29 siswa, 15% dari jumlah kelas XI Akuntansi yaitu 196 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dalam keseluruhan variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman menggunakan bantuan komputer *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) memiliki skor nilai *mean* 38,00 yang penulis kategorikan kurang, dan variabel Y (perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman) dalam kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari skor nilai *mean* sebesar 36,83. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,731 > 0,311 pada taraf signifikan 5% dengan persentase sebesar 73,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

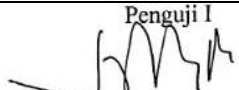
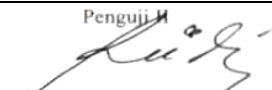
Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Rina Puji Astuti
NPM : 13.0401.0040
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman
Pada Hari,Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 21 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang  Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA NIK. 057508190	
Penguji I  Dr. Imam Mawardi, M.Ag NIK.017308176 Dekan  Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA NIK. 057508190	Penguji II  M. Tohirin, M.Ag. NIK. 047106011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 05 Desember 2017

Dr. Imron, M.A.

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik, penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Rina Puji Astuti

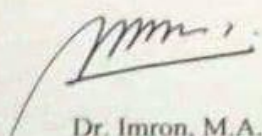
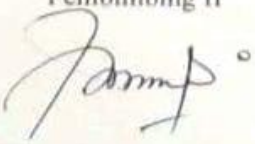
NPM : 13.0401.0040

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Imron, M.A.	Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

MOTTO

[illegible]

“dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” **(QS. At-Taubah: 71) (Departemen Agama RI, 2011:190).**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, M.A. dan Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala SMK Muhammadiyah Salaman, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Orang tua, kakak dan adikku tersayang terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
6. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amalan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 10 Januari 2018

Penulis

RINA PUJI ASTUTI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Perilaku Keagamaan Siswa	37
Tabel 3.2 Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru PAI	39
Tabel 3.3 Uji Validitas Perilaku Keagamaan Siswa	40
Tabel 3.4 Uji Realibilitas	41
Tabel 4.1 Data Hasil Jawaban Responden Variabel X	44
Tabel 4.2 Data Hasil Jawaban Responden Variabel Y	45
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 1	46
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 2	47
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 3	48
Tabel 4.6 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 4	49
Tabel 4.7 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 5	50
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 6	51
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 7	52
Tabel 4.10 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 8	53
Tabel 4.11 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 9	54
Tabel 4.12 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 10	55
Tabel 4.13 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 11	56
Tabel 4.14 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 12	57
Tabel 4.15 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 13	58
Tabel 4.16 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 14	59
Tabel 4.17 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 15	60
Tabel 4.18 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 16	61
Tabel 4.19 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 17	63
Tabel 4.20 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 18	64
Tabel 4.21 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 19	65
Tabel 4.22 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 20	66
Tabel 4.23 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 21	67

Tabel 4.24 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 22	68
Tabel 4.25 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 23	69
Tabel 4.26 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 24	70
Tabel 4.27 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 25	71
Tabel 4.28 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 26	72
Tabel 4.29 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 27	73
Tabel 4.30 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 28	74
Tabel 4.31 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 29	75
Tabel 4.32 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 30	76
Tabel 4.33 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 31	77
Tabel 4.34 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 32	78
Tabel 4.35 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 33	79
Tabel 4.36 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 34	80
Tabel 4.37 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 35	81
Tabel 4.38 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 36	82
Tabel 4.39 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 37	83
Tabel 4.40 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 38	84
Tabel 4.41 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 39	85
Tabel 4.42 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 40	86
Tabel 4.43 Kategori Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI	87
Tabel 4.44 Mean Empirik dan Standar Deviasi Variabel X	88
Tabel 4.45 Kategori Variabel Perilaku Keagamaan Siswa	89
Tabel 4.46 Mean Empirik dan Standar Deviasi Variabel Y	90
Tabel 4.47 Korelasi Variabel X dengan Y	91
Tabel 4.48 Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	92

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Grafik Kompetensi Kepribadian Guru PAI	88
Grafik 4.2 Grafik Perilaku Keagamaan Siswa	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan Variabel X dengan Y	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI
Lampiran 2	Angket Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran 4	Tabulasi Data Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI
Lampiran 5	Tabulasi Data Variabel Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran 6	Uji Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI
Lampiran 7	Uji Validitas Variabel Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran 8	Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI
Lampiran 9	Uji Validitas Variabel Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran 10	Tabel Deskriptif
Lampiran 11	Tabel Korelasi <i>Product Moment</i>
Lampiran 12	Hasil Wawancara Kepribadian Guru PAI dan Perilaku Keagamaan Siswa
Lampiran 13	Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 14	Surat Keputusan Pembimbing
Lampiran 15	Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran 16	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 17	Lembar Konsultasi Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dunia pendidikan saat ini adalah tantangan bagi guru dalam berhubungan dengan perilaku keagamaan siswa. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas namun guru diharapkan dapat memberi teladan bagi perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2010:32). Untuk dapat membimbing dan membina tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran, namun harus dengan wujud nyata seperti memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari karena anak didik cenderung meniru perilaku seorang guru.

Guru harus mempunyai kompetensi kepribadian diantaranya berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius (Musfah, 2011:42) karena ketika seorang guru berkepribadian baik hingga mempunyai kewibawaan maka akan tumbuh pada anak didik ketaatan dengan kesadarannya sendiri, guru juga akan lebih mudah untuk mempengaruhi anak didik dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan kompetensi kepribadian pula seorang guru akan dapat mempengaruhi anak didik sehingga secara

sadar dan suka rela anak didik akan menjadi tunduk dan patuh tanpa ada paksaan untuk melakukan perintah guru.

Dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengubah perilaku siswa menjadi perilaku islami seperti mempunyai nilai sopan santun yang tinggi terhadap guru maupun teman sebaya, disiplin dalam beribadah, dalam belajar dan dalam menaati peraturan di sekolah, tumbuh kesadaran untuk saling tolong menolong, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Perilaku keagamaan siswa juga akan terlihat ketika anak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu, pendidik dan peserta didik harus berupaya mencapai tujuan pendidikan sesuai dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Realita lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu berperilaku sesuai norma keagamaan dan sesuai undang undang tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang telah dijelaskan di atas, siswa

memperoleh ilmu tentang akhlak melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam namun belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak sedikit siswa sering membolos sekolah, tidak mengikuti solat berjamaah di sekolah, tidak disiplin dan sering terlambat masuk sekolah, belum adanya kesadaran dari dalam hati sebagian siswa untuk tunduk dan patuh kepada guru serta akhlaknya masih kurang bagus.

Guru PAI di SMK Muhammadiyah Salaman telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, namun belum semuanya menguasai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, penulis mengamati secara singkat bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah Salaman telah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang menunjukkan kompetensi kepribadiannya, namun hal tersebut belum dilaksanakan dengan sepenuh hati, hal tersebut terlihat pada sikap dan perilaku guru saat berinteraksi dengan siswa. Sangat jelas terlihat perbedaannya antara guru yang menguasai kompetensi kepribadian dengan yang hanya melaksanakan kompetensi kepribadian namun hanya sebagai administrasi saja, guru PAI yang sudah memiliki kompetensi kepribadian seperti memiliki akhlak yang bagus, religius, dewasa, arif dan bijaksana, mengajar dengan sungguh-sungguh dan menjadi teladan bagi siswanya maka guru tersebut sangat dipatuhi dan ditaati oleh siswa tanpa adanya paksaan, sedangkan guru yang memiliki kompetensi kepribadian hanya sebagai administrasi seperti melaksanakan tugas-tugas mengajar tidak dengan sepenuh hati, hanya mengikuti prosedur atau aturan-aturan sekolah yang ada maka siswa SMK Muhammadiyah Salaman mau

mengikuti perintah guru tersebut dengan paksaan dan bukan dengan kesadaran sendiri. Guru PAI di SMK Muhammadiyah Salaman belum menyadari pentingnya kompetensi kepribadian sehingga guru menggunakan kompetensi kepribadian tidak dengan sepenuh hati dan hanya memenuhi tugas administrasi saja. Selain itu, pembinaan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran guru PAI tentang pentingnya kompetensi kepribadian
2. Rendahnya kesadaran siswa dalam memahami dan mengamalkan perilaku keagamaan siswa
3. Pembinaan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan.
4. Belum semua siswa memiliki kesadaran dari dalam hati untuk tunduk dan patuh kepada guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam skripsi ini akan peneliti batasi pada:

1. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor kompetensi kepribadian guru PAI.
2. Perilaku keagamaan siswa yang dimaksud disini adalah perilaku siswa sehari-hari yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah.
3. Kompetensi kepribadian guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku, akhlak, dan sikap sehari-hari guru PAI di dalam kelas maupun di luar kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan:

1. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Muhammadiyah Salaman?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kepribadian guru PAI di SMK Muhammadiyah Salaman
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan di SMK Muhammadiyah Salaman
- 2) Menjadi bahan pustaka bagi penelitian sejenis

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Peserta Didik

Melalui persepsi siswa terhadap kepribadian guru PAI diharapkan dapat mengubah perilaku siswa dalam beragama

2) Bagi Peneliti

- a) Peneliti mendapat pengalaman langsung untuk mengetahui tentang pengaruh kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman
- b) Peneliti dapat memahami keadaan siswa pada saat melaksanakan penelitian tersebut.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dan bekal bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan disiplin keagamaan siswa melalui kepribadian guru.

4) Bagi Lembaga

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas lembaga sekolah melalui guru-guru yang berkepribadian baik sehingga akan tercipta siswa yang berkepribadian baik dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks (Naim, 2011:56)

Menurut Kartini Kartono yang dikutip oleh Naim, Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “sifat haqiqi yang tercermin pada sikap seseorang” kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu kata *personality* yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. (Naim, 2011:36)

Menurut Sartain yang dikutip Purwanto, bahwa kepribadian atau *personality* terutama menunjukkan suatu organisasi atau susunan daripada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu. Sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psiko-fisik yang menyebabkan individu

berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan dan menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu yang lain (Purwanto, Ngalim, 2014:154)

Para ahli psikolog mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:

- 1) Menurut W. Stern, pengertian *person* yaitu suatu kesatuan yang yang dapat menentukan diri sendiri dengan merdeka dan mempunyai dua tujuan yaitu mengembangkan diri dan mempertahankan diri
- 2) Gordon W. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- 3) Menurut Witherington, kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikofisik yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan (Naim, 2011:36-37). Kompetensi Kepribadian harus dimiliki oleh seorang guru karena siswa cenderung mengikuti perilaku guru.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Suprihatiningrum (2016:23), Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab yang artinya bertugas memberikan ilmu, sedangkan menurut Daradjat (2014:39), Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru mempunyai wewenang untuk membangun kepribadian anak didik menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Pendidikan Agama Islam secara terminologis diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Gunawan (2004:3) bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Zakiyah Daradjat mengartikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) dan dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci alqur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Gunawan, 2004:129-130)

Nasir mengartikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini dan diamalkan menjadi pedoman hidup di dunia maupun di akhirat (Syafaat, 2008:15)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sholih, mampu menciptakan ukhuwah islamiyah. Pendidikan agama Islam sebagai bimbingan menuju jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak atau kepribadian yang baik.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bukan hanya bertugas memberikan pengajaran kepada siswanya namun

guru pendidikan agama Islam mengemban amanah yang sangat besar yaitu menjadikan siswanya senantiasa memahami pendidikan agama serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara kaffah, selain itu guru juga harus memiliki kepribadian sebagai guru yang baik.

c. Kompetensi Kepribadian Guru

Guru memiliki kompetensi kepribadian yang meliputi:

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur dan sportif
- 5) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat
- 6) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- 7) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

(Djamarah, 2010: 32).

Menurut Wibowo (2012:113), kompetensi kepribadian berupa:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil
- 2) Dewasa
- 3) Arif
- 4) Berwibawa
- 5) Akhlak mulia sehingga menjadi teladan.

Pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting karena meskipun murid sudah pulang kerumah meninggalkan sekolah dan guru mereka namun mereka tetap mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang pribadi yang agung dimana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka. Mengajarkan ketrampilan butuh kesabaran, keuletan dan kepekaan. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tiga ciri kedewasaan menurut Musfah Jejen yaitu:

- 1) Memiliki tujuan dan pedoman hidup yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya
- 2) Orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif
- 3) Orang yang telah bisa bertanggung jawab (Musfah, Jejen, 2011:46)

Menurut Buchari Alma, guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan mengubah perilaku anak didiknya, akan dihormati dan disegani oleh anak didiknya.

Sedangkan kepribadian guru yang telah dewasa memiliki karakteristik, diantaranya:

- 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan ciri melaksanakan tugas secara mandiri dan menilai diri sendiri (refleksi diri)
- 2) Memiliki etos kerja sebagai pendidik dengan ciri bekerja keras, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, dan mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.

Kepribadian guru yang arif memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik
- 2) Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah
- 3) Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat
- 4) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dengan ciri menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara proporsional

Kepribadian memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) yang ditandai dengan menghargai ajaran agama yang dianut maupun agama lain, menerapkan ajaran agama yang dianut, menerapkan norma kejujuran, dan menunjukkan keikhlasan

- 2) Memiliki perilaku yang dapat diteladani anak didik dengan ciri bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji sehingga menjadi teladan bagi anak didik.

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik yang ditandai dengan:

- 1) Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik
- 2) Serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang dihormati oleh anak didik, sejawat dan masyarakat.

(Wibowo dan Hamrin, 2012:114-116)

Sedangkan menurut BSNP yang dikutip oleh Musfah, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Mantap, stabil dan dewasa
- 3) Bijaksana
- 4) Menjadi teladan
- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 6) Mengembangkan diri
- 7) Religiusitas.

Adapun penjelasan tentang kepribadian diatas sebagai berikut:

- a) Berakhlak mulia

Menurut BSNP yang dikutip oleh Musfah “Pendidikan nasional bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Arah pendidikan nasional dapat terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, karena murid adalah cerminan dari gurunya. Siswa menjadi sholih ketika gurunya berakhlak baik dan didukung oleh budaya sekolah yang baik terutama menerapkan kedisiplinan bagi siswa dan guru. Menurut Mulyasana yang dikutip oleh Musfah, Esensi Pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. “Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Sedangkan menurut Gardner dan Cowell yang dikutip oleh Musfah bahwa satu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya tinggi, kondisi moral guru tinggi berarti guru mempunyai rasa percaya diri dan antusiasme, percaya diri berarti bahwa guru mengetahui ia dapat bekerja dengan baik, antusiasme berarti bahwa guru sungguh-sungguh

ingin bekerja dengan baik. Cara mengukur moralitas seseorang yaitu dengan melihat bagaimana mereka memperlakukan orang yang mereka tidak butuhkan. (Musfah, Jejen, 2011:44)

b) Mantap, stabil dan dewasa

Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin
- 3) Bertindak sesuai norma dengan ciri bertutur kata santun Berpenampilan (fisik) secara sopan, dan berperilaku santun
- 4) Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik, menjaga kode etik profesi pendidik
- 5) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten. (Wibowo, 2012:113)

c) Arif dan bijaksana

Guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi yang bijak. Pribadi yang bijak adalah yang tidak menyombongkan ilmunya, kemampuan dan ketrampilannya.

d) Menjadi teladan

Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi kaum muslimin, Ia teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat dan keluarganya, begitu juga dengan pendidik harus meneladani Rasulullah karena pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik karena manusia adalah mahluk yang suka meniru. Menurut Ajami yang dikutip Musfah ada tiga aspek penting dalam keteladanan yaitu:

- a. Manusia saling mempengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran dan keyakinan
- b. Perbuatan lebih besar pengaruhnya dibanding ucapan
- c. Metode teladan tidak membutuhkan penjelasan (Musfah, Jejen, 2011:47)

e) Mengevaluasi kinerja sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik, pengalaman merupakan modal besar guru untuk meningkatkan cara mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut, guru menjadi tahu metode apa yang harus digunakan karena ia telah mencoba berkali-kali. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Guru

dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respons atau umpan balik yang diberikan pada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Musfah, Jejen, 2011:48)

f) Mengembangkan diri

Sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar yang mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Seperti kegemaran membaca buku dan berlatih ketrampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.

g) Religius

Whitehead yang dikutip Musfah mengatakan carilah guru yang baik agamanya untuk mengajar anak-anakmu karena anak tergantung pada agama gurunya. Menurut Al-Nahlawi yang dikutip Musfah, seorang pendidik muslim harus memiliki sifat berikut:

- a. Pengabdian Allah. Tujuan, sikap dan pemikirannya untuk mengabdikan pada Allah
- b. Ikhlas. Tujuannya menyebarkan ilmu hanya semata mencari keridhaan Allah

- c. Sabar dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswa karena belajar perlu pengulangan, menggunakan berbagai metode dan biasanya peserta didik putus asa untuk menguasai pelajaran
- d. Jujur. Tanda kejujuran adalah guru menjalankan apa yang dikatakannya pada siswa.

Aspek tertinggi dari keberagamaan seseorang ialah seluruh aktivitas kehidupannya baik duniawi maupun ukhrowi hanya didasari untuk meraih keridhaan Allah, maka seorang guru yang religius pasti akan membimbing siswanya untuk memiliki kepribadian yang luhur dan utama, terutama akhlak pada Tuhan lalu akhlak pada sesama makhluk hidup di sekelilingnya. Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing manusia sedemikian rupa sehingga ia selalu tetap berada dalam hubungan dengan Allah SWT (Musfah, Jejen, 2011:50-51).

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang berkepribadian muslim. Sedangkan Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah manusia yang sempurna (al-insan al-kamil)

Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa, dengan mengutip surat at-takwir ayat 27 ia mengatakan

bahwa tujuan itu untuk semua manusia, jadi menurut agama Islam, tujuan PAI adalah harus menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah yaitu beribadah kepada-Nya dengan tidak menyekutukan dengan apapun. Depdiknas, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, pendidikan agama Islam harus diberikan sejak dini karena pendidikan adalah sepanjang hayat, dari manusia lahir hingga akhir hayat. (Gunawan, 2004:157-159)

2. Perilaku Keagamaan Siswa

a. Pengertian perilaku keagamaan siswa

Dalam pandangan Noeng Muhadjir bahwa perilaku merupakan manifestasi dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus lingkungan sosial tertentu. Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan performans kecakapan yang berkaitan dengan kecepatan, ketepatan dan stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan. Perilaku dari pandangan biologis

adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas pada diri manusia sendiri. (Hakim L, 2012:3)

Noeng Muhadjir menjelaskan beberapa jenis kecakapan yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang yaitu kecakapan berempati (kecakapan berhubungan dengan tingkah laku sosial seseorang), kecakapan intelektual dan kecakapan mental (ketahanan atau ketangguhan mental), kecakapan dalam mengelola hasrat atau motivasi dan kecakapan dalam bertingkah laku sesuai etika masyarakat (watak baik atau buruk) (Hakim L, 2012:5). Perilaku yang dimaksud disini lebih kepada kecakapan bertingkah laku sosial dan kecakapan bertingkah laku sesuai etika ajaran Islam yaitu watak baik dan buruk. Dalam Islam lebih mendekati kecakapan akhlak.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan” jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama.

Abuddin Nata mengemukakan aspek kandungan materi dalam pendidikan agama Islam mencakup 3 hal yaitu:

1) Akidah

Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Akidah juga berarti mengesakan Allah. Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, ucapan dengan

lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, dan perbuatan dengan amal sholih. Pendidikan akidah berarti hanya mengesakan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya

2) Ibadah

Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan segala yang diperbolehkan. Ibadah terbagi menjadi ibadah umum dan ibadah khusus, yang termasuk ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah dengan cara-caranya tertentu, ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab (khuluk) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, watak. dapat diartikan juga sebagai moral atau sopan santun. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sikap seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui

pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Imam Ghazali, akhlak adalah ungkapan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan penuh dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu (Syafaat, 2008:52-90).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan spontan dan tanpa paksaan sehingga perbuatan tersebut dapat bernilai baik dan bernilai buruk. akhlak baik disebut dengan akhlakul mahmudah dan akhlak yang buruk disebut akhlakul madzmumah.

b. Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa

Aspek nilai agama Islam yang ditanamkan:

1) Pola perilaku kepada Allah

Pola perilaku kepada Allah antara lain melalui aspek nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak. Penanaman nilai akidah dan akhlak biasanya ditanamkan guru pada saat pembelajaran didalam kelas, seperti guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, dan meminta siswa untuk mengawali pelajaran dengan membaca do'a. Sedangkan Penanaman nilai ibadah biasanya dengan cara mengajak siswa untuk sholat berjamaah dan guru melakukan pengontrolan sholat berjamaah.

2) Pola perilaku kepada sesama manusia

Penanaman pola perilaku kepada sesama manusia terlihat pada pembelajaran akhlak, ditegaskan tentang penanaman nilai sopan santun kepada orang tua dan gurunya, sopan santun kepada tetangga serta anjuran untuk menyayangi sesama manusia. Beramal shodaqoh sebagai rasa syukur atas rizki yang diberikan Allah serta kepedulian sosial dan perilaku tersebut harus didasari karena percaya adanya Allah yang maha mengasihi dan menyayangi hamba-Nya yang berbuat kebajikan.

3) Pola perilaku kepada alam

Allah telah menciptakan alam dan seisinya, semua itu sangat berguna bagi manusia, untuk itu dalam diri anak harus tertanam perilaku untuk selalu memelihara dan menjaga keseimbangan alam serta memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan agar tetap nyaman dan indah sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Biasanya guru menanamkan perilaku kepada alam melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan ayat-ayat Alqur'an yang berkaitan dengan kejadian alam, penanaman cinta kebersihan di sekolah terlihat dari jadwal piket yang telah dibagi di masing-masing kelas. (Hakim L, 2012:7)

c. Faktor-faktor perilaku keagamaan

Robert H. Thouless menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan sebagai berikut:

1) Faktor sosial

Faktor sosial terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang diterima sejak kecil, berbagai pendapat dan sikap orang disekitarnya. Pola ekspresi emosional pun dapat dibentuk oleh lingkungan sosial.

2) Berbagi pengalaman

Anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan pembentukan sifat keagamaan. hal ini ada tiga jenis yaitu pengalaman mengenai dunia nyata, pengalaman mengenai konflik moral, pengalaman keadaan emosional tertentu yang berkaitan dengan agama.

3) Konflik Moral

Konflik ini merupakan konflik antara kekuatan yang baik dan kekuatan jahat dalam dirinya sendiri. Faktor moral ini sama seperti faktor alami bahwa kecenderungannya adalah membuat sikap beragama yang bercorak dualistik, sebagai lawan dunia Tuhan dan dunia kebaikan, terdapat dunia kejahatan yang juga dianggap memiliki pengendali personal tau sistem.

4) Faktor Emosional Keagamaan

Setiap orang memiliki pengalaman emosional terhadap hal tertentu yang berkaitan dengan agamanya, bahkan sangat

mendalam tanpa membedakan jenisnya dari pengalaman keagamaan orang lain. Pada sejumlah orang terjadi pengalaman-pengalaman keagamaan yang memiliki kekuatan dan keajegan luar biasa sehingga tampak berbeda jauh dengan pengalaman orang lain.

5) Kebutuhan

Ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi secara sempurna sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan tersebut dibagi menjadi empat bagian yaitu kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.

6) Proses pemikiran

Manusia adalah makhluk berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterima atau ditolak (Fuadah, W.W, 2015:34).

d. Tahap-Tahap Perubahan Perilaku

Majdi Hilali yang dikutip oleh Aziz mengemukakan bahwa setiap perubahan perilaku mengalami tiga tahap yaitu akal berupa keyakinan tentang suatu tindakan, hati berupa suara atau bisikan yang menyenangkan dan hawa nafsu yang diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tindakan nyata.

1) Akal

Jika tindakan manusia bersumber dari perasaan yang berpusat pada hatinya maka yang menggerakkan perasaan itu adalah pikiran. Pikiran adalah pijakan pertama untuk bertindak. Se jauh mana keyakinan akal terhadap sesuatu, berarti se jauh itu pula pengaruhnya pada perasaan. Pengetahuan yang diterima dengan akal sadar telah mengkristal dalam akal bawah sadar yang menggerakkan tindakan secara spontan. Kawasan bawah sadar ini sebagai pijakan inti untuk segala perbuatan spontanitas yang terlaksana tanpa adanya proses berfikir.

2) Hati

Meskipun pemikiran berfungsi sebagai pijakan inti perbuatan, ia selalu diperoleh dari hati dengan rasa senang dan reaksi positifnya. Artinya, perbuatan terwujud saat akal telah sepakat dengan suatu pemikiran, lalu mengalir ke hati yang dikirim keseluruh anggota tubuh untuk dilaksanakannya.

3) Hawa nafsu

Allah menciptakan hawa nafsu dalam diri setiap manusia agar memiliki kecenderungan pada kesenangan-kesenangan. Inilah yang membuat manusia bersantai-santai, bersenang-senang, bersikap rakus dan sebagainya karena hawa nafsunya mengajak kepada kesenangan semata dan menjauhi perintah Allah yang dipandangnya tidak memberikan kesenangan . Jika

seseorang berjihad melawan hawa nafsu dan bertekad untuk melakukan kebajikan maka baru ia dapat melakukan perubahan dirinya kearah kebenaran. Oleh sebab itu, Islam memerintahkan melawan hawa nafsu, sebab ini lah perjuangan suci yang yang menyinari iman dalam hati dan mendorong seseorang untuk senantiasa berubah menuju amal saleh (Aziz, 2009:454-455).

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Kompetensi Kepribadian guru PAI adalah kemampuan guru PAI dalam hal pengetahuan, perilaku yang baik, dan ketrampilan yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Guru dituntut memiliki kepribadian yang nantinya akan menimbulkan kewibawaan guru karena tugas guru bukan sekedar memberi pengetahuan tetapi menjadi figur panutan, yang segenap perilakunya diteladani oleh anak didik. Anak cenderung mengikuti perilaku pendidik, karena setiap hari anak berinteraksi dengan pendidik. Ketika pendidik berperilaku baik maka siswa akan mengikuti perilaku baiknya, begitu pula ketika guru berperilaku yang tidak sesuai norma agama maka siswa pun akan meniru. Perilaku keagamaan siswa ditanamkan di sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan melalui kompetensi kepribadian guru. Kepribadian guru sangat menentukan perilaku siswa, siswa sangat membutuhkan pendidik yang shalih dalam akhlak, perbuatan, sifat, yang dapat dilihat muridnya

sebagai contoh. Menurut Husain dan Arshaf yang dikutip oleh Musfah, peran guru yaitu sebagai poros utama pendidikan, guru bukan hanya makhluk pembelajar namun harus bermoral tinggi, guru harus menjadi manusia yang menginspirasi orang lain untuk antusias pada moral dan etik ia katakan dan contohkan, guru juga harus mengajarkan keyakinannya. (Musfah, Jejen, 2011:49) ketika guru bisa memenuhi sebagaimana perannya maka siswa akan mudah untuk mengikuti guru dan berperilaku secara islami.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa.

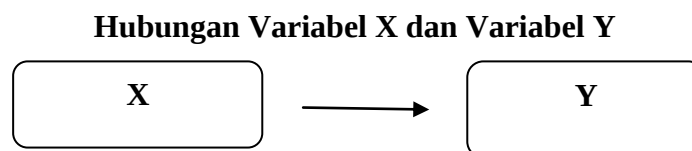
B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Kompetensi kepribadian guru PAI dilambangkan dengan huruf X
2. Perilaku keagamaan siswa dilambangkan dengan huruf Y

Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa



Keterangan:

X = Kompetensi kepribadian guru PAI

Y = Perilaku keagamaan siswa

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Ha (Hipotesis alternative)

Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa

2. Ho (Hipotesis nol)

Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa.

Mengacu pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka kecenderungan peneliti adalah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung yang berlokasi di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. Peneliti akan berinteraksi langsung kepada siswa terkait data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti berharap mendapatkan data yang akurat terkait penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data-data yang berbentuk angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Salaman yang berjumlah 707

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010: 174). Dalam pengambilan sampel, maka penulis menggunakan teknik *probability sampling* dilanjutkan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:63). Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang peneliti ambil yaitu siswa akuntansi kelas XI dan peneliti mengambil 15% dari kelas XI sejumlah 29 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 196 siswa.

C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu: kompetensi kepribadian guru PAI (variabel X) Yang berarti usaha seorang pendidik untuk menjadikan anak didik berperilaku islami dengan cara mengajar menggunakan metode keteladanan dan kepribadian guru melalui kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan di sekolah, penulis memilih dari BSNP sebagai indikator kompetensi kepribadian guru PAI karena lebih mencakup banyak hal terkait sikap dan kepribadian guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dengan indikator sebagai berikut:

1. Berakhlak mulia

 Berbicara sopan dan bersikap baik

2. Mantap, stabil dan dewasa

 Guru memiliki kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Mengajar tepat waktu, memberi tugas kepada siswa ketika berhalangan hadir

3. Bijaksana

Dapat menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas,

4. Menjadi teladan

Bergegas melaksanakan sholat fardhu, berpakaian rapi sesuai jadwal yang telah ditentukan

5. Mengevaluasi kinerja sendiri

Meminta siswa memberikan kritik dan saran demi memperbaiki mutu pengajaran

6. Mengembangkan diri

Mampu memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah, mengajar menggunakan metode yang bervariasi

7. Religius

Mengajak siswa untuk sholat berjamaah, memotivasi siswa untuk selalu membaca Alqur'an di rumah

Perilaku keagamaan siswa (variabel Y) yaitu suatu aktivitas keagamaan siswa di lingkungan sekolah dan merupakan tingkah laku secara spontan tanpa dibuat-buat. Penulis menyimpulkan indikator perilaku keagamaan siswa sebagai berikut:

1. Pola keagamaan terhadap Allah

Melaksanakan sholat fardhu tepat waktu, membiasakan untuk membaca Alqur'an setiap hari, serta berkata jujur.

2. Pola keagamaan terhadap sesama manusia

Menjadi penolong sesama manusia, bersedekah kepada fakir miskin, dan menghormati orang yang lebih tua.

3. Pola keagamaan terhadap alam

Selalu memelihara dan menjaga keseimbangan alam serta memelihara kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menunjang hasil penelitian ini. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. *Kuesioner* atau angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). *Kuesioner* sebagai metode paling utama dalam pengumpulan data mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, pada angket ini peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban pada kolom sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai. Peneliti menyusun angket berdasarkan indikator dan akan disusun

menjadi kisi-kisi angket yang kemudian angket akan diberikan kepada siswa untuk diisi dengan sejujur-jujurnya.

Pedoman untuk menentukan nilai dalam pengisian angket harus ada standar penilaian angket. Penulis memberikan pedoman penilaian angket sebagai berikut:

- 1) Bila jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Bila jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Bila jawaban Ragu-ragu (N/R) diberi skor 3
- 4) Bila jawaban Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Bila jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa indikator penelitian tertulis dalam kisi-kisi angket tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan perilaku keberagamaan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket
Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Perilaku Keagamaan Siswa

No	Variabel	Indikator	No soal
1	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	1. Berakhlak mulia	1, 2, 3
		2. Mantap, stabil dan dewasa	4, 5, 6
		3. Bijaksana	7
		4. Menjadi teladan	8, 9, 10, 11, 12
		5. Mengevaluasi kinerja sendiri	13
		6. Mengembangkan diri	14, 15, 16, 17
		7. Religius	18, 19, 20
2	Perilaku Keagamaan Siswa	1. Pola keagamaan terhadap Allah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		2. pola keagamaan terhadap sesama manusia	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
		3. pola keagamaan terhadap alam	15, 16, 17, 18, 19, 20

b. Interview

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari orang terwawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari informan berupa keterangan

yang dibutuhkan peneliti sebagai data pelengkap. Informan dari metode ini adalah guru bimbingan konseling (BK) SMK Muhammadiyah Salaman.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna pengumpulan data penelitian. Sebagai sebuah alat ukur maka instrument harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reabilitas. Oleh karena itu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data instrument harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya (Purwanto, 2007:123).

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui ketepatan instrument penelitian maka perlu mengukur validitasnya. Menurut Arikunto, (2006:167), validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Instrument yang valid adalah instrument yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, instrument dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak tepat diukur dengan instrument tersebut (Purwanto, 2007:124).

Tabel 3.2
Uji Validitas
Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,547	3,11	Valid
2	0,567	3,11	Valid
3	0,743	3,11	Valid
4	0,584	3,11	Valid
5	0,551	3,11	Valid
6	0,738	3,11	Valid
7	0,709	3,11	Valid
8	0,583	3,11	Valid
9	0,794	3,11	Valid
10	0,809	3,11	Valid
11	0,827	3,11	Valid
12	0,700	3,11	Valid
13	0,691	3,11	Valid
14	0,672	3,11	Valid
15	0,606	3,11	Valid
16	0,810	3,11	Valid
17	0,692	3,11	Valid
18	0,796	3,11	Valid
19	0,795	3,11	Valid
20	0,600	3,11	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 16.0 for windows

Tabel 3.3
Uji Validitas
Perilaku Keagamaan siswa SMK Muhammadiyah Salaman

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,787	0,311	Valid
2	0,922	0,311	Valid
3	0,475	0,311	Valid
4	0,647	0,311	Valid
5	0,931	0,311	Valid
6	0,466	0,311	Valid
7	0,922	0,311	Valid
8	0,703	0,311	Valid
9	0,734	0,311	Valid
10	0,796	0,311	Valid
11	0,775	0,311	Valid
12	0,844	0,311	Valid
13	0,651	0,311	Valid
14	0,822	0,311	Valid
15	0,705	0,311	Valid
16	0,848	0,311	Valid
17	0,699	0,311	Valid
18	0,829	0,311	Valid
19	0,803	0,311	Valid
20	0,802	0,311	Valid

Sumber: Pengujian *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan pengujian angket di atas, semua butir soal dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu 0,311 pada taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten (Purwanto, 2007:161)

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dalam komputer untuk mengukur reliabilitas uji statistic *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas
Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap
Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman

Validitas	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kompetensi kepriadian guru PAI	0,761	Reliabel
Perilaku keagamaan siswa	0,765	Reliabel

Sumber: Pengujian *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi kepribadian guru PAI memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,761, dan variabel perilaku keagamaan siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,765 lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal, dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang peneliti gunakan untuk menguraikan dan mengolah data objek penelitian yang akan ditentukan. Dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic Pockage for Sosial Science) 16.0 for windows*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis data yang berfungsi untuk mengetahui persentase skor pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman. Untuk mengetahui persentase skor masing-masing dari kedua variabel tersebut adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2003:43)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden yang menjawab soal

100% : Harga konstan untuk persentase

2. Analisis Pengolahan Data

Adapun untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan perhitungan program SPSS 16.0 for windows . Hasil perhitungan menggunakan program tersebut selanjutnya akan dirangkai dan dianalisis dalam Bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam kategori kurang, dapat dilihat dari jawaban responden paling banyak dalam kategori kurang dengan *mean* skor Kompetensi Kepribadian Guru PAI sebesar 38,00.
2. Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman dalam kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden paling banyak dalam kategori kurang dengan *mean* skor Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah Salaman sebesar 36,83.
3. Ada pengaruh yang kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman. Dibuktikan dengan korelasi *product moment* (xy) sebesar $0,731 > 0,311$ pada taraf signifikan 5% (r Hitung $>$ r Tabel).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah Salaman. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan agar guru meningkatkan kompetensi kepribadiannya dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam membentuk siswa berperilaku islami, terutama dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah dan akhlaknya.
- b. Sebagai seorang pendidik seharusnya memberikan teladan yang baik secara maksimal bagi para siswanya, karena peran guru PAI sangat penting bagi pembentukan perilaku keagamaan siswa. Disamping itu guru juga harus selalu mengevaluasi kinerjanya guna mengukur tingkat keberhasilan dalam mendidik siswa menjadi siswa yang berperilaku islami.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan agar siswa tetap menjaga perilaku baik yang selama ini dilakukannya dan meningkatkan perilaku keagamaan yang dinilai masih kurang, seperti melaksanakan sholat sunnah dan puasa sunnah, serta harus senantiasa taat pada agama, orang tua dan guru.
- b. Sebagai seorang pelajar harus bisa lebih menanamkan perilaku keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh.Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fuadah, W.W. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.walisongo.ac.id/4698/1/113111151.pdf>. [5 April 2017]
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, L. (2012). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Tasikmalaya*. [Online], Vol.10, No 1, 77 halaman. Tersedia: <http://jurnal.upi.edu/conaplin/view/1266/internalisasi-nilai-nilai-agama-islam-dalam-pembentukan-sikap-dan-perilaku-siswa-sekolah-dasar-islam-terpadu-al-muttaqin-kota-tasikmalaya.html> [5 April 2017]
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta:Kencana Prenada Group
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D)* . Bandung: CV Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syafaat, Dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam Pencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.